

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan tahunan memainkan peran yang sama pentingnya dalam sebuah perusahaan seperti laporan keuangan tahunan dapat menjadi media informasi untuk meringkas kegiatan perusahaan, menunjukkan kemampuan atau menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola sumber dayanya (Rasmini, 2018: dalam Ayem & Lori, 2020). Laporan keuangan tahunan perusahaan harus mencerminkan posisi perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan merupakan alat utama bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan melalui akuntabilitas manajemen (Suryani & Rossa, 2020).

Laba adalah salah satu bagian terpenting dari laporan keuangan dan sangat menarik bagi pihak eksternal, karena hal itu terutama berlaku untuk mereka. Investor biasanya memilih untuk berinvestasi di perusahaan dengan nilai pendapatan tinggi, atau perusahaan dengan pertumbuhan pendapatan tahun ke tahun yang signifikan. Penghasilan berkualitas adalah informasi utama calon investor dan pemangku kepentingan untuk keputusan yang tepat (Murniati & Sastri, 2018: dalam Ayem & Lori, 2020).

Salah satu informasi yang diberikan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak ketiga khususnya investor adalah laporan keuangan (Maulida Amanda Ersa et al., 2022). Informasi laba ini penting bagi banyak pihak seperti

perusahaan, kreditur dan investor. Bagi perusahaan, laba digunakan untuk operasi mereka, peningkatan kapasitas produksi, ekspansi dan investasi. Informasi laba juga digunakan untuk menarik investor agar membeli saham perusahaan sehingga perusahaan memiliki modal kerja. Selain itu, laba menjadi dasar perhitungan cadangan, pembayaran dividen kepada pemegang saham, dan bonus karyawan. Untuk memberi pinjaman, profitabilitas digunakan dalam keputusan pemberi pinjaman karena perusahaan yang menguntungkan diharapkan dapat membayar hutang mereka (Kurniawan & Suryaningsih, 2019).

Data laba berfungsi sebagai dasar bagi investor untuk mengambil keputusan investasi yang baik dengan membeli, menahan atau menjual saham perusahaan. Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu jenis informasi yang mempengaruhi respon investor terhadap investasi. Reaksi ini disebabkan oleh kepercayaan investor terhadap perusahaan yang sangat menguntungkan yang dianggap efisien dan diharapkan menghasilkan pengembalian yang menguntungkan, sementara perusahaan yang tidak menguntungkan dianggap rendah dan tidak dapat memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi investor (Kurniawan & Suryaningsih, 2019).

Kualitas laba adalah konsep yang multidimensi mengarah pada pemahaman dari sudut yang berbeda. Laba perusahaan dianggap berkualitas tinggi ketika berisi informasi berkualitas tinggi dengan sedikit atau tanpa kemampuan perseptual. Penghasilan berkualitas juga dapat mencerminkan kemampuan bisnis perusahaan yang sebenarnya. (Tutut Murniati, 2018: dalam Ayem & Lori, 2020).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas laba adalah metode *earning response coefficient*. Reaksi pasar yang kuat tercermin pada tingginya *earning response coefficient*. Jika laba yang dilaporkan sesuai, berarti laba yang diperoleh berkualitas tinggi dan sebaliknya (Silfia, 2017 dalam Ayem & Lori, 2020).

Dalam penelitian ini kualitas laba diwakili oleh *Earning Response Coefficient (ERC)*. Cho dan Jung (1991) dalam Yuniarta (2013), pengertian *Earnings Response Coefficient* adalah pengaruh dari setiap dollar return tak terduga terhadap return saham, seperti yang ditunjukkan oleh kemiringan koefisien dalam regresi return saham abnormal dan *unexpected earnings*. *ERC* adalah reaksi pasar terhadap data laba perusahaan yang dipublikasikan, yang dapat dilihat sebagai perbedaan antara kinerja perusahaan dan kinerja pasar. Kuatnya reaksi pasar terhadap laba terlihat dari tingginya *ERC* dan tingginya *ERC* yang menandakan tingginya kualitas laba perusahaan. (Kurniawan & Suryaningsih, 2019).

Salah satu fenomena yang menunjukkan betapa pentingnya laba bagi para pengguna laporan keuangan adalah kasus. Perusahaan PT Timah (TINS) tercatat *overstatement* dalam laporan keuangan periode 2018. Laba bersih yang seharusnya Rp132,29 miliar, namun manajemen PT Timah membukukan laba bersih sebesar Rp531,35. Hasilnya diketahui beberapa bulan setelah laporan keuangan PT timah periode 2018 di publikasikan. Laporan keuangan PT Timah yang *overstatement* terkait biaya pengembalian, property investasi, metode pegakuan pendapatan, pajak dibayar dimuka yang tidak tertagih dan transaksi

antar perusahaan. Kasus lainnya yaitu kasus Rekayasa laporan keuangan yang terjadi pada Jiwasraya (Persero). Pada 8 Januari 2020, CNN Indonesia melaporkan bahwa Jiwasraya (Persero) telah melakukan manipulasi laporan keuangan (*window dressing*) sejak periode 2006 dan hingga September 2019, Jiwasraya diperkirakan mengalami kerugian sebesar Rp13,7 triliun. Kerugian ini karena perseroan menjual produk *saving plan* yang ditawarkan Bank Bancaasurance yang menawarkan bunga yang tinggi dengan tambahan manfaat asuransi dan tidak memperhitungkan biaya atau asuransi yang dijual. Dalam laporan keuangan, terutama laba, sangat penting bagi pengguna akun untuk mengambil keputusan, Ketika perusahaan memanipulasi laporan keuangan, seperti dalam kasus Jiwasraya, timbul konflik antara manajemen dan pihak eksternal, dan dalam kasus ini para pihak diluar perusahaan berada pada posisi yang paling rentan, dapat merusak kepercayaan masyarakat (Ayem & Lori, 2020).

Berdasarkan kasus tersebut, terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas hasil perusahaan. Penelitian ini membahas antara lain beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba: Konservatisme Akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode dan *Investment Opportunity Set*.

Konservatisme bisa didefinisikan sebagai prinsip yang digunakan untuk menghindari keuntungan kumulatif dengan memaksimalkan kemungkinan terbaik dan meminimalkan kemungkinan terburuk. Ada kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam penerapan konservatisme akuntansi (Julianingsih & Yuniarta, 2020).

Konservatisme akuntansi menganut prinsip pengakuan pendapatan tertunda serta mempercepat pencatatan pengeluaran yang mungkin terjadi. Mengatasi

kecenderungan akuntan untuk menuntut verifikasi tingkat tinggi dalam praktik konservatisme mereka mempraktikkan ketidakpastian peraturan memastikan bahwa keuntungan lebih besar daripada kerugian dan bahwa ketidakpastian tersebut dan risiko yang melekat dipertimbangkan secara memadai (Manik, 2017: dalam Ayem & Lori, 2020). Penelitian terdahulu mengenai konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba menunjukkan hasil yang positif (Ayem & Lori, 2020) berdasarkan hasil uji t, variabel konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi konservatisme akuntansi maka semakin tinggi kualitas laba yang disajikan manajemen pada perusahaan keuangan. Konservatisme akuntansi juga membantu menghindari konflik kepentingan antara investor dan kreditur.

Faktor lainnya yaitu alokasi pajak antar periode, pajak merupakan iuran atau pungutan wajib terutang oleh pribadi atau badan bersifat memaksa yang telah diatur oleh undang-undang (Rachmat Pramukty, 2022). Dalam perpajakan akrual, pajak penghasilan digabungkan dengan penghasilan kena pajak, yang dikenal sebagai alokasi pajak (Hapsari, 2014 dalam Ardianti, 2018). Alokasi pajak antar periode adalah pembagian pajak penghasilan antara tahun pajak dengan tahun pajak berikutnya. Karena perbedaan antara penghasilan, laba kena pajak dan laba akuntansi, pajak penghasilan harus dialokasikan. Metode alokasi pajak digunakan untuk menggambarkan pengaruh pajak dan penyajiannya dalam laporan keuangan (Nurhanifah dan Jaya, 2014 dalam Ardianti, 2018). Alokasi Pajak Antar Periode berdasarkan PSAK 46 merupakan bagian dari alokasi pajak antar periode fiskal,

dimulai komitmen akuntansi perusahaan untuk asset danliabilitas pajak tangguhan (Septyana, 2011 dalam Ardianti, 2018).

Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba berikutnya merupakan *investment opportunity set*. *IOS* dapat digunakan basis untuk pertumbuhan manajemen memutuskan masa depan perusahaan dan nilai *IOS* biaya masa depan (Yuliza, 2020). Investasi merupakan komitmen terhadap sumber daya lainnya yang dibentuk dalam waktu itu. *Investment Opportunity Set* didefinisikan sejauh bahwa peluang investasi perusahaan adalah fungsi dari keputusan pendapatan masa depan perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang konstan menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan baik. Semakin tinggi potensi pertumbuhan laba, maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan menumbuhkan laba masa depan, sehingga kualitas laba yang akan dihasilkan juga semakin tinggi dan dapat digunakan untuk memprediksi masa depan (Ayem & Lori, 2020). *Investment opportunity set* adalah peluang bagi perusahaan untuk berhasil tumbuh. *IOS* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan pertumbuhan dimasa depan (Warianto, 2013 dalam Fathussalmi et al., 2019).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian (Aningrum & Muslim, 2021) Menguji variabel pengaruh *Investment Opportunity Set* & Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kualitas laba, observasi pada penelitian ini berjumlah 75 data berdasarkan perusahaasn manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019. Dan penelitian lain yaitu penelitian (Julianingsih & Yuniarta, 2020), menguji variabel Pengaruh *Intellectual Capital* & Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba, penelitian dilakukan

menggunakan menganalisis laporan keuangan perusahaan menggunakan uji regresi linear berganda. Penelitian lainnya yaitu (Bawoni, Tri; Shodiq, 2020). Pengaruh Likuiditas, Alokasi Pajak Antar Periode, & Komite Audit terhadap Kualitas Laba, populasi yang dipakai pada penelitian ini merupakan semua perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2016-2018. Sedangkan metode pengambilan sampel pada pada penelitian ini memakai purposive sampling yang lalu diperoleh 62 sampel perusahaan manufaktur. Sedangkan dalam penelitian ini memodifikasi penelitian sebelumnya dengan mengganti beberapa variabel yang dipakai dalam variabel sebelumnya sebagai variabel bebas yaitu Konservatisme Akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode, & *Investment Opportunity Set* penelitian ini juga akan memakai data berdasarkan perusahaan sektor energi yang terdaftar pada BEI periode 2017-2021.

Berdasarkan fenomena dan penelitian sebelumnya, maka disusun judul penelitian sebagai berikut **“Konservatisme Akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode, dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah alokasi pajak antar periode berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba?

4. Apakah konservatisme akuntansi, alokasi perpajak antar periode dan *investment opportunity set* secara Bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba.
4. Untuk menguji dan menganalisis secara bersama-sama pengaruh konservatisme akuntansi, alokasi pajak antar periode dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi berbagai pihak yang menggunakannya:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan bagi penulis tentang bagaimana pengaruh konservatisme

akuntansi, alokasi pajak antar periode dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah informasi untuk perusahaan terkait dengan kualitas laba, sehingga perusahaan dapat memiliki kualitas laba yang bagus.

3. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan bagi pembaca yang akan mengadakan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik didalam skripsi ini, dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca mengenai kualitas laba.

1.5 Batasan Masalah

Guna membatasi meluasnya masalah yang diteliti oleh karena itu agar memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka penelitian hanya akan memfokuskan penelitian ini kepada:

- a. Variabel konservatisme akuntansi pada penelitian kali ini diukur menggunakan *conservatism based on accrued item (CONACC)*
- b. Variabel alokasi pajak antar periode pada penelitian ini diukur dengan melihat besaran penghasilan dan beban pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laba rugi dibagi dengan jumlah laba akuntansi sebelum pajak, skala data yang digunakan dengan rasio.

- c. Variabel *investment opportunity set* pada penelitian ini diukur dengan *proxy market value current assets to total assets (MVBVA)*.
- d. Variabel kualitas laba pada penelitian ini diukur menggunakan *Earning Response Coefficient (ERC)*.
- e. Sampel yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.

1.6 Sistematika Masalah

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka penulis menggunakan sistematik yang menunjuk kepada pedoman teknis penulisan tugas akhir yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu kualitas laba, konservatisme akuntansi, alokasi pajak antar periode, *investment opportunity set*, penelitian terlebih dahulu, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variable, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan implikasi manajerial.

